

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PERSEPSI, SIKAP, DUKUNGAN SUAMI, DAN JARAK KE PUSKESMAS DENGAN PEMANFAATAN PROGRAM IMUNISASI DASAR HEPATITIS B 0 DI PUSKESMAS KOPPE KABUPATEN BONE

Siska Ayuningsih^{1*}, Muh.Yusri Abadi², Amran Razak³

S1 Administasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sipatokkong Mambo¹, Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin^{2,3}

*Corresponding Author : ayiningsih@siska@gmail.com

ABSTRAK

Hepatitis B adalah peradangan pada organ hati. Virus Hepatitis ini sering ditemukan di daerah yang mempunyai iklim tropis. Di dunia terdapat 350 juta orang yang menderita HbsAg (Hepatitis B Surface Antigen) positif sebagai pembawa (Carrier) dan 220 juta (78%) terdapat di Asia termasuk Indonesia. Diperkirakan 25-45% penderita penyakit hepatitis B adalah bayi dan anak yang ditularkan oleh ibu yang beresiko pada saat hamil yaitu sebesar 3,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, Persepsi, sikap, dukungan suami, dan jarak ke puskesmas dengan pemanfaatan program Imunisasi Dasar Hepatitis B 0 di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Besar sampel penelitian ini sebanyak 132 sampel yang berlangsung pada bulan Maret – April 2022. Hasil data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memanfaatkan imunisasi Hepatitis B 0 sebanyak 71 Orang (53.8%) sedangkan yang tidak memanfaatkan imunisasi Hepatitis B 0 sebanyak 61 Orang (46.2%). Uji *chi square* menunjukkan hasil yaitu variabel pengetahuan ($p=0,00$), persepsi ($p=0,051$), sikap (0,702), dukungan suami ($p=0,00$) dan Jarak ke Puskesmas ($p=951$). bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan suami dengan pemanfaatan program imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone dan tidak ada hubungan antara persepsi, sikap, jarak ke puskesmas dengan pemanfaatan program imunisasi hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone.

Kata kunci : bayi, faktor, hepatitis B, imunisasi

ABSTRACT

Hepatitis B is inflammation of the liver. Hepatitis virus is often found in areas that have a tropical climate. In the world there are 350 million people who suffer from HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) positive as carriers (Carrier) and 220 million (78%) are in Asia, including Indonesia. It is estimated that 25-45% of patients with hepatitis B are infants and children who are transmitted by mothers who are at risk during pregnancy, which is 3.9%. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge, perception, attitude, husband's support, and distance to the health center with the utilization of the Hepatitis B 0 Basic Immunization program at the Koppe Health Center, Bone District. This type of research is analytical observational with a cross sectional study design. The sample size of this study was 132 samples which took place from March to April 2022. The data results were presented in the form of univariate and bivariate analysis using the chi-square test. This study shows that the number of respondents who use Hepatitis B 0 is 71 people (53.8%) while those who do not use Hepatitis B 0 are 61 people (46.2%). The chi square test shows the results, namely the knowledge variable ($p=0.00$), perception ($p=0.051$), attitude (0.702), husband's support ($p=0.00$) and distance to the Puskesmas ($p=951$). There is a relationship between knowledge and husband's support with the utilization of the Hepatitis B immunization program at the Koppe Health Center, Bone District and there is no relationship between perceptions, attitudes, distance to the health center with the utilization of the hepatitis B immunization program at the Koppe Health Center, Bone District.

Keywords : factor, hepatitis B, immunization, infants

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan investasi kesehatan masa depan karena pencegahan penyakit melalui imunisasi merupakan cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan relatif lebih murah dibandingkan mengobati seseorang apabila jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit. Hepatitis B adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Virus Hepatitis-B (VHB). Virus Hepatitis ini sering ditemukan di daerah yang mempunyai iklim tropis, karena pada daerah tersebut virus yang menyebabkan hepatitis dapat berkembang dengan subur. Hepatitis B adalah merupakan penyakit yang jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan hepatitis A. Imunisasi dalam Sistem Kesehatan Nasional merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan bidang preventif merupakan prioritas utama dengan melakukan imunisasi terhadap suatu bayi, balita, dan anak, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi berdampak juga kepada anak lainnya.

Berdasarkan Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), studi dan uji darah donor di Palang Merah Indonesia (PMI) maka diperkirakan di antara 100 orang penduduk Indonesia, 10 di antaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Sehingga saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi hepatitis B dan C, 14 juta di antaranya berpotensi untuk menjadi kronis dan dari yang kronis 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita Kanker hati. Menurut Data Sekunder Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Hepatitis B 0 pada Bayi di Sulawesi Selatan yaitu 96,15%. Sedangkan di kabupaten Bone cakupan imunisasi hepatitis B 0 hanya 8.03% dengan angka kelahiran lahir hidup 13.105 bayi. Menurut Data Sekunder Tahun 2020 yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Hepatitis B (0-7 Hari pada bayi) masih sangat rendah. Hal itu ditunjukkan bahwa dari 38 Puskesmas yang ada di kabupaten Bone, persentase tertinggi hanya 31,5% yaitu di Puskesmas Tanete Riattang Barat kecamatan Watampone.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan suami, dan jarak ke puskesmas dengan pemanfaatan program imunisasi dasar Hepatitis B 0 di Puskesmas Koppe Kabupaten B.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Koppe Kabupaten Bone yang memenuhi kriteria sebagai responden dan berlangsung pada bulan Maret sampai April Tahun 2022. Adapun Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 8 hari-12 Bulan di Kecamatan Bengo. Sampel pada penelitian ini sebanyak 132 Responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data secara offline dengan menggunakan kuesioner diberikan secara langsung. Data yang didapatkan dianalisis secara univariat dan bivariate menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan menggunakan *uji chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi sebagai bentuk interpretasi dalam membahas hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa alamat responden pada penelitian ini yang paling banyak yaitu desa selli sebanyak 29 Orang (22.0%) dan yang paling sedikit yaitu Desa Samaenre yaitu 3 Orang (2.3%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Alamat Ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Koppe Kabupaten Bone

Alamat Ibu	N	%
Bengo	18	13.6
Bulu Allapporeng	15	11.4
Liliriawang	17	12.9
Mattaropuli	9	6.8
Mattirowalie	15	11.4
Samaenre	3	2.3
Selli	29	22.0
Tungke	17	12.9
Walimpong	9	6.8
Total	132	100.0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Koppe Kabupaten Bone

Tingkat Pendidikan Ibu	N	%
Tidak Tamat SD	2	1.5
Tamat SD	40	30.3
Tamat SMP	21	15.9
Tamat SMA	60	45.5
Tamat (D1,D3,S1,S2,S3)	9	6.8
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel 2, menunjukan bahwa pendidikan responden pada penelitian ini paling banyak berpendidikan terakhir tamat SMA 60 orang (45.5%) dan yang paling sedikit yaitu Tidak Tamat SD sebanyak 2 Orang (1.5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Koppe Kabupaten Bone

Pekerjaan Ibu	N	%
Bidan Desa	1	8
Guru	3	2.3
IRT	126	95.5
Pengusaha	1	8
Perawat	1	8
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel 3, menunjukan bahwa pekerjaan responden pada penelitian ini yang terbanyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 126 Orang (95.5%) dan paling sedikit sebagai Bidan Desa, pengusaha dan perawat yaitu masing-masing 1 orang (8%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Bayi di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Koppe Kabupaten Bone

Kelompok Umur Bayi	N	%
1-3 Bulan	31	23.5
4-6 Bulan	40	30.3
7-9 Bulan	31	23.5
10-12 Bulan	30	22.7
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel 4, menunjukan bahwa kelompok Umur bayi yang ada di wilayah kerja UPT.Puskesmas Koppe terbanyak berusia 4-6 Bulan yaitu 40 Bayi (30.3%) dan yang paling sedikit yaitu bayi berusia 10-12 Bulan sebanyak 30 Bayi (22.7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Koppe Kabupaten Bone

Bayi Responden Mendapatkan Imunisasi Hepatitis B 0	Jumlah (n)	%
Iya	61	46.2
Tidak	71	53.8
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan Imunisasi Dasar Hepatitis B di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Koppe Kabupaten Bone sebanyak 61 Bayi (46.2%) dan yang tidak mendapatkan Imunisasi Hepatitis B sebanyak 71 Bayi (53.8%).

Tabel 6. Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Koppe Kabupaten Bone

Variabel Independen	Pemanfaatan Hepatitis B		Imunisasi		Total	P Value	
	Iya		Tidak				
	n	%	N	%	n		%
Pengetahuan Ibu							
Tinggi	55	80.9	13	19.1	68	100.0	0,00
Rendah	6	9.4	58	90.6	64	100.0	
Persepsi Ibu							
Positif	46	52.9	41	47.1	87	100.0	0,051
Negatif	15	33.3	30	66.7	45	100.0	
Sikap Ibu							
Positif	39	48.1	42	51.9	81	100.0	0,702
Negatif	22	43.1	29	56.9	51	100.0	
Dukungan Suami							
Mendukung	40	58.8	28	41.2	68	100.0	0,00
Tidak Mendukung	21	32.8	43	67.2	64	100.0	
Jarak ke Puskesmas							
Dekat	21	47.7	23	52.3	44	100.0	0,951
Jauh	40	45.5	48	54.5	88	100.0	

Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Koppe Kabupaten Bone menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 68 orang (51.5%) dan ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak 64 orang (48.5%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan imunisasi dasar Hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. Persepsi ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Koppe Kabupaten Bone menunjukkan bahwa ibu yang memiliki persepsi Positif sebanyak 87 Orang (65.9) sedangkan ibu yang memiliki persepsi Negatif sebanyak 45 Orang (34.1%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,051 > 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Tidak ada hubungan persepsi ibu dengan pemanfaatan imunisasi dasar Hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone.

Sikap ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Koppe Kabupaten Bone menunjukkan bahwa ibu yang memiliki persepsi Positif sebanyak 81 Orang (61.4%) sedangkan ibu yang memiliki Sikap Negatif sebanyak 51 Orang (38.6%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,702 > 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Tidak ada hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan imunisasi dasar Hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. Dukungan suami sebanyak 68 Orang

(51.5%) sedangkan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 64 orang (48.5%). hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan imunisasi dasar Hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. Jarak rumah responden ke puskesmas paling banyak yaitu kategori jauh 88 orang (66.7%) sedangkan kategori dekat sebanyak 44 orang (33.3%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,951 > 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Tidak ada hubungan jarak ke puskesmas dengan pemanfaatan imunisasi dasar Hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa responden yang paling banyak bertempat tinggal di desa selli sebanyak 29 Orang atau 22.0% dan yang paling sedikit bertempat tinggal di desa samaenre yaitu 3 Orang atau 2.3%. Hal ini karena desa selli merupakan desa yang memiliki jumlah bayi yang berusia 8 Hari -12 Bulan terbanyak yaitu 43 Bayi. Begitupun sebaliknya, desa samaenre menjadi desa yang hanya memiliki 7 Bayi yang berusia 8 Hari-12 Bulan.

Selanjutnya hasil analisis pendidikan responden dimana pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu tamat SMA atau 45.5% dan yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD atau 1.5%. Meskipun pendidikan terbanyak responden tamat SMA tetapi pekerjaan responden yang paling banyak setelah di analisis yaitu IRT. Responden yang berprofesi sebagai IRT yaitu 126 Orang atau 95,5%. Selebihnya berprofesi sebagai guru, bidan desa, pengusaha, dan perawat. Hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan kerja di kecamatan bengo sehingga masyarakat yang hanya berpendidikan Tamat SMA susah mendapatkan pekerjaan sehingga ibu yang ada di Kecamatan bengo dominan berprofesi sebagai Ibu Rumat Tangga. Hasil analisis Kelompok Umur bayi menunjukan bahwa kelompok umur bayi terbanyak yaitu usia 4-6 Bulan dengan jumlah 40 Bayi atau 30.3%. Hal ini karena menurut data persalinan tahun 2021-2022 menunjukan bahwa ibu hamil yang melakukan persalinan paling banyak di bulan September, oktober dan November. Sedangkan kelompok Umur bayi yang paling sedikit yaitu berusia 10-12 Bulan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi

Menurut Notoatmodjo (2005:50) dalam (Kusumawardhani 2016) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Distribusi jawaban responden menunjukan bahwa pertanyaan yang paling banyak di jawab dengan benar oleh responden yaitu pertanyaan nomor 9 "Imunisasi Hepatitis B bisa didapat pada fasilitas kesehatan seperti bidan desa, posyandu, polindes, puskesmas, dan lain-lain" yaitu 112 (84.8%) orang yang menjawab benar dan 20 Orang (15.2%) yang menjawab salah. Sedangkan pertanyaan yang paling sedikit di jawab benar oleh responden yaitu pertanyaan nomor 1 “Ibu yang melahirkan dengan penderita Hepatitis B dapat menularkan virus kepada bayinya” dengan jawaban yang benar 79 Orang (59.8%) dan menjawab salah sebanyak 53 Orang (40.2%).

Berdasarkan tabel status pengetahuan ibu, persentase pengetahuan tertinggi sebanyak 68 orang dan pengetahuan rendah sebanyak 64 orang. Hasil uji *chi-square* menunjukan bahwa nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan imunisasi dasar hepatitis B. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Istriyati 2011) menunjukkan ada hubungan antara tingkat

pengetahuan ibu dengan imunisasi hepatitis B pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji chi square diperoleh p value = 0,004 (p value < 0,05). Perhitungan risk estimate, diperoleh nilai odd ratio (OR) = 4,750, sehingga dapat disimpulkan ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memberikan imunisasi kepada anaknya, sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko 4,750 kali tidak memberikan imunisasi kepada anaknya.

Penelitian (Sari, Sayuti, and Andri 2022) juga sejalan dengan penelitian ini dengan Hasil uji statistik chi-square di peroleh nilai p value = 0,009 (p < 0,05), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Status imunisasi dasar. Sedangkan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Reni Agustina 2016) yang menunjukkan bahwa dari 47 orang responden berpengetahuan cukup sebanyak 36 orang (76.5%) diantaranya dengan kategori imunisasi lengkap, sedangkan responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (26.7%) kategori pemberian imunisasi tidak lengkap. Hasil analisa dengan uji chi-square diperoleh nilai probabilitas (p = 0.73 > 0.005) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Pontolawokang, Korah, and Dompas 2016) yang menunjukkan Hasil analisis yang diuji secara bivariat nilai p = 0,887 (nilai p > 0,05) yang artinya tingkat pendidikan tidak ada hubungan dengan status pemberian imunisasi hepatitis B-0 di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado.

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Imunisasi Hepatitis B dengan teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, 2003 :123). Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunisasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 96) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (predisposing factor) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan.

Hubungan Persepsi Ibu dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Berdasarkan tabel status persepsi ibu, jumlah persepsi positif sebanyak 87 orang dan jumlah persepsi negatif sebanyak 45 orang. Hasil Uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p = 0,051 > 0,05 yang artinya H_0 (Hipotesis Null) diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara persepsi ibu dengan pemanfaatan imunisasi dasar hepatitis B. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hana et al. 2019) yaitu tidak ada hubungan antara persepsi keseriusan (p value 0,576) dan persepsi manfaat (p value 0,108) dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dillyana 2019) yang menunjukkan bahwa Nilai p = 0,001 < 0,05 didapatkan dari hasil uji Chi square yang berarti H_0 diterima sehingga kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan imunisasi hepatitis B di RW 8 Kelurahan Wonokusumo.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi

Sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. (Arikunto 2016) Berdasarkan tabel sikap ibu menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif sebanyak 81 Orang dimana 39 Orang

memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B dan 42 Orang tidak memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B. sedangkan ibu yang bersikap negative berjumlah 51 Orang, diantaranya 22 Orang yang memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B dan 71 Orang yang tidak memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B. Hasil Uji chi-square, menunjukan bahwa nilai $p = 0,702 > 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara sikap Ibu dengan Pemanfaatan Imunisasi Hepatitis B.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Prawira 2014) menunjukan bahwa sebanyak 53 responden (52%) memiliki sikapnya mendukung. Responden yang sikapnya tidak mendukung tidak membawa anaknya untuk mendapatkan hepatitis B sebesar 22,4% lebih kecil dibandingkan dengan responden yang sikapnya mendukung sebesar 39,6%. Hasil uji statistik Chi Square (X^2) diperoleh nilai Continuty Correction (CC) dengan p value = $0,098 > 0,05$, sehingga H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksin imunisasi hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari di wilayah kerja Puskesmas Teriak. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Reni Agustina 2016) menunjukkan bahwa dari 51 orang responden dengan sikap paling banyak yaitu sikap yang positif yaitu 41 orang (80.3%) diantaranya dengan kategori pemberian imunisasi lengkap dengan sikap yang negative. Hasil analisa dengan uji chi-square diperoleh nilai probabilitas ($p = 0.019 > 0.05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi Hepatitis B.

Hasil penelitian (Yuliana and Sitorus 2018) menunjukan bahwa p value sikap = 0,014 atau $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi. Penelitian (Novitasari 2013) juga didapatkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan cakupan imunisasi Hepatitis B 0 di Kota Semarang. Penelitian (Yanti Riani Normawati Tampubolon, Ridha Hayati 2020) juga tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukan bahwa Dari uji chi square mengenai hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, memperlihatkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi karena nilai signifikan p -value = 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Didukung dengan penelitian (Dillyana 2019) dengan Nilai $p = 0,001 < 0,05$ didapatkan dari hasil uji Chi square yang berarti H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap ibu berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi dasar di RW 8 Kelurahan Wonokusumo Hasil penelitian ini didukung.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi

Dukungan suami adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh suami kepada istri yang bersifat interpersonal dan bermanfaat, dimana didalamnya istri merasa berarti, diperhatikan, dicintai, dan dihargai. Bentuk bantuan yang diberikan suami dapat berupa bantuan nyata dalam bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, serta informasi atau nasehat saat istri mengalami kesulitan. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 68 Orang dimana 40 Orang yang memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B dan 28 Orang yang tidak memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 64 Orang, dimana 21 Orang yang memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B dan 43 Orang yang tidak memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B.

Hal ini memberikan gambaran bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung lebih terdorong untuk memberikan imunisasi hepatitis B kepada anaknya. begitupun sebaliknya, semakin sedikit dukungan yang didapatkan ibu bayi maka semakin kurang juga dorongan yang di dapatkan untuk memberikan imunisasi hepatitis B kepada anaknya. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya akan merasa lega karena

diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya. Dari hasil analisis Uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rozalina 2012) dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,001$ maka dapat disimpulkan kalau ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari. Melihat nilai OR dapat dikatakan kalau ibu yang tidak mendapat dukungan suami memiliki peluang sebesar 21,317 kali untuk tidak memberikan imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian (Rahmi 2019) juga sejalan dengan penelitian ini yaitu didapatkan hasil penelitian terhadap 53 responden didapatkan proporsi pemberian imunisasi pada bayi yang tidak lengkap lebih banyak pada responden yang suami tidak mendukung (83,8%) dibandingkan responden yang suami mendukung (37,5%) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami responden terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hayati, Marianthi, and . 2010) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi dengan p value = 0,000. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Sedangkan penelitian (Prawira 2014) tidak sejalan dengan penelitian ini karena didapatkan nilai $p = 0,274 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksin imunisasi hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari di wilayah kerja Puskesmas Teriak Kabupaten Bengkayang.

Hubungan Jarak ke Puskesmas dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi

Jarak ke Puskesmas adalah akses rumah menuju ke tempat pelayanan kesehatan atau puskesmas. Menurut Rikesda, jarak dikategorikan dekat jika jarak antara (RT) dengan puskesmas ≤ 5 Km dan jauh apabila jarak antara RT dengan puskesmas > 5 Km. Tabel analisis jarak ke puskesmas menunjukkan bahwa responden dengan tempat tinggal kategori dekat sebanyak 44 Orang dimana 21 Orang yang memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B dan 23 Orang yang tidak memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B. sedangkan jarak dengan kategori jauh sebanyak 88 Orang, dimana 40 Orang memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B dan 48 Orang yang tidak memanfaatkan Imunisasi Hepatitis B. Hasil analisis uji chi-square pada variabel Jarak ke Puskesmas menunjukkan bahwa nilai $p = 0,951 > 0,05$ yang artinya H_0 (Hipotesis Null) diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara Jarak ke Puskesmas dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. Sejalan dengan penelitian (Erlinawati 2021) yaitu dari 101 responden yang menganggap jarak sarana pelayanan imunisasi jauh, terdapat 59 orang (58,4%) yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap, sementara dari 107 responden yang menganggap jarak sarana pelayanan imunisasi dekat, terdapat 65 orang (60,7%) yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis dengan Chi-Square ($p = 0,841$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak sarana pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan imunisasi dasar lengkap.

Hal ini bertentangan dengan penelitian (Libunelo, Paramata, and Rahmawati 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$. Semakin jauh jarak yang ditempuh untuk melakukan imunisasi maka semakin tidak lengkap imunisasi pada bayi. Ibu yang jarak rumahnya terlalu jauh dengan tempat pelayanan imunisasi akan berfikir kesekian kali untuk datang ke tempat pelayanan. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Erna and Qadri 2019)

yang analisis diperoleh nilai $OR = 3,403$ artinya responden yang dekat dari pelayanan kesehatan mempunyai peluang 3,403 kali lebih tinggi imunisasinya lengkap dibandingkan dengan responden yang jauh pelayanan kesehatan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 3,403 = 1,225$. oleh karena itu nilai B bernilai positif, maka jarak pelayanan kesehatan mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. Dan tidak ada hubungan antara persepsi, sikap, dan jarak ke puskesmas dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) pada Bayi di Puskesmas Koppe Kabupaten Bone.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. "Sikap Adalah Evaluasi, Perasaan, Dan Kecendrungan Seseorang Yang Secara Konsisten Menyukai Atau Tidak Menyukai Suatu Objek Atau Gagasan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 11–24.
- Data Sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Profil Kesehatan Kabupaten Bone. 2020
- Data Sekunder Puskesmas Koppe. Profil Kesehatan Puskesmas Koppe. 2020
- Dillyana, Tri Anisca. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo." *Jurnal PROMKES* 7(1): 67.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2015
- Erlinawati. 2021. "Determinan Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi Dasar Pada Keluarga Miskin Di Kota Lhokseumawe." : 1–138. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31235/187032032.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Erna, Cut, and Nailatul Qadri. 2019. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Pada Balita Di Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie Tahun 2017." 5(2): 384–98.
- Hana, Ferina, Tunjung Trisna, Lintang Dian Saraswati, and Ari Udiyono. 2019. "Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita (Studi Di 7 Puskesmas Kota Semarang)." 7: 149–55.
- Hayati, Wirda, Dewi Marianthi, and . Nurlili. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar Tahun 2009." *Jurnal Keperawatan* 1(1).
- Istriyati, Elly. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga." skripsi: 1–116.
- Kusumawardhani, Intan. 2016. "Journal About Knowledge." 4(2): 2–3. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>.
- Libunelo, Elvi, Yeni Paramata, and Rahmawati Rahmawati. 2018. "Hubungan Karakteristik Ibu Dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di

- Puskesmas Dulukapa.” *Gorontalo Journal of Public Health* 1(1): 08.
- Novitasari, Selly. 2013. “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Serta Tenaga Kesehatan Terhadap Cakupan Imunisasi Hepatitis B 0 Di Kota Semarang.” : 1–13.
- Pontolawokang, A., B. Korah, and R. Dompas. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0.” *Jurnal Ilmiah Bidan* 4(1): 91335.
- Prawira, Wahyudi darma. 2014. “Hubungan Antara Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Usia 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Teriak Kabupaten Bengkayang.” 44: 1–83.
- Rahmi, Afzahul. 2019. “Hubungan Tingkat Pengetahun Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi.” *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 3(2): 61.
- Reni Agustina, H. 2016. “Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.” *Jumantik* 1(1): 79–103.
- Rozalina. 2012. “Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi (0-7 Hari) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamara Kabupaten Sukamara Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012.” : 1–108.
- Sari, Puspita, Solihin Sayuti, and Andri Andri. 2022. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi.” *Jurnal Kesmas Jambi* 6(1): 42–49.
- Yanti Riani Normawati Tampubolon, Ridha Hayati, Norsita Agustina. 2020. ““ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utaratahun 2020 .””
- Yuliana, Yuliana, and Samsidar Sitorus. 2018. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area.” *Jurnal Kesehatan Global* 1(3): 137.